

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan di Indonesia diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". Dilihat dari Undang-undang tersebut menunjukkan bahwa Negara kita menginginkan masyarakat yang cerdas terutama pada generasi muda penerus bangsa. Untuk menciptakan masyarakat cerdas perlu adanya masyarakat belajar. Dalam dunia pendidikan kita sering mendengar kata yang cukup sederhana yaitu " mendidik anak pada masa kini berarti menyiapkan orang dewasa dimasa yang akan datang". Pendidik harus bisa menyiapkan peserta didik menjadi orang dewasa yang mandiri, mampu mengembangkan sendiri kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dan memiliki sikap yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut Sukadi (2010) PPKn adalah pendidikan yang berlandaskan sifat demokrasi membentuk peserta didik memiliki sifat demokratis.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang wajib di semua jenjang. Sejak dari SD, SMP, SMA hingga di perguruan tinggipun juga ada mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Melalui pelajaran ini siswa diharapkan mampu menjadi masyarakat Indonesia berkepribadian yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai dalam pancasila. Serta diharapkan siswa mampu menjadi warga Negara Indonesia yang professional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, berdisiplin, berpartisipasi aktif dan demokratis dalam membangun kehidupan bernegara yang damai.

Proses pembelajaran yang berlangsung akan berpengaruh pada tercapainya sebuah tujuan belajar itu sendiri. Pembelajaran yang berkualitas nantinya akan menentukan tercapainya sebuah hasil belajar yang maksimal. Dalam pendidikan terdapat sebuah paradigma lama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu proses pembelajaran berjalan satu arah yang didominasi oleh guru. Kesalahan seorang guru dalam memilih strategi pembelajaran bisa menyebabkan siswa kurang minatnya terhadap proses pembelajaran sehingga siswa tidak termotivasi dalam belajar yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang maksimal.

Hasil pengamatan observasi awal dan wawancara dengan guru yang mengampu bidang studi PPKn serta pengalaman peneliti saat melaksanakan PPL real di SMA Saraswati Seririt, tingkat hasil dan minat belajar siswa masih tergolong rendah. Salah satunya pada kelas X IPS 1 khususnya pada mata pelajaran PPKn. Terdapat permasalahan yang dapat di temukan pada observasi awal di peroleh tingkat hasil dan minat belajar siswa masih rendah dengan tingkat 45% yang masih tergolong dengan kriteria aktif, dimana dari siswa yang memiliki keberanian bertanya, mengeluarkan pendapat, mencari dan memberikan informasi, berusaha dan memotivasi untuk mempelajari bahan pembelajaran dan mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru serta bekerja sama dengan siswa yang lainnya. Minat belajar siswa sangat kurang, hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM. Berikut ini merupakan gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X IPS 1 pada semester

ganjil, yakni dengan nilai rata-rata hasil belajar 68,4 dengan daya serap 68,4% dan ketuntasan belajar siswa 40% dengan kategori cukup baik. Hasil belajar tersebut masih belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah yakni 75.

Kemampuan siswa yang bervariasi dalam menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru memiliki dampak tersendiri yaitu, siswa yang memiliki kemampuan akan jarang membantu dan memberikan informasi, bahkan enggan untuk bekerja sama dan memberi motivasi pada siswa lain. Minat dalam sebuah pembelajaran merupakan penggerak awal untuk memotivasi diri sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung yang dapat menunjang hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran yang kurang menarik dan sangat membosankan. Selain itu juga penggunaan model pembelajaran juga dapat mempengaruhi siswa, khususnya di kelas X IPS 1 model pembelajaran yang digunakan sangatlah minim.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ni Luh Mas Suparmini S.H. pada realitanya pembelajaran PPKn di SMA Saraswati Seririt pada kelas X IPS 1, selama ini guru yang mengampu mata pelajaran PPKn masih cenderung menggunakan metode konvensional. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa akan mengakibatkan siswa cenderung pasif yang nantinya akan berakibat pada hasil belajar siswa. Kegiatan siswa pada umumnya adalah mendengarkan, mencatat dan menjawab pertanyaan dari guru, dengan kemampuan siswa yang terbatas dan cenderung merasa seperti terpaksa karena takut dicap sebagai siswa pemalas yang sudah mengabaikan materi yang diajarkan oleh guru. Hampir semua peserta didik beranggapan bahwa dalam belajar PPKn peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru, menghafal sesuai sumber belajar yang ditentukan, pandangan ini mendorong peserta didik menganggap bahwa pelajaran PPKn adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Pada saat proses pembelajaran di kelas akan efektif apabila guru melaksanakan dengan memahami peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran yang diajarkan. Selain pemahaman itu ke efektifan juga dapat ditentukan oleh kemampuan guru untuk merubah model pengajaran.

Permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar PPKn di SMA Saraswati Seririt yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dan menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran yang cenderung pasif. Dimana siswa dituntut aktif, kreatif dan produktif yang mengacu pada permasalahan secara kontekstual yang berpusat pada siswa. Namun saat ini praktik dilapangan tidaklah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, hal ini dapat dilihat dikelas X IPS 1 dalam melaksanakan proses pembelajaran masih belum mengalami perubahan sepenuhnya, dalam pembelajaran guru masih sulit melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Maka hal ini tidak sesuai dengan UUSPN No. 20 Tahun 2003 “ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Upaya untuk meningkatkan hasil dan minat belajar siswa dapat dikembangkan melalui model pembelajaran yang tepat. Menurut Udin dalam buku Shilphy (2020:12) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar dalam mencapai tujuan belajar tertentu.

Menurut Joyce dan Weil dalam buku Ramadhani (2020:73) mengemukakan terdapat empat konsep untuk menggambarkan model pembelajaran yaitu (1) adanya sintak yang menggambarkan urutan aktivitas atau disebut dengan fase-fase, (2) adanya sistem sosial yang dapat menggambarkan hubungan serta peran peserta didik dengan guru dan macam-macam norma yang telah ditetapkan, (3) adanya prinsip-prinsip reaksi yang mampu menggambarkan bagaimana cara guru memandang untuk menghargai peserta didik dan bagaimana cara guru merespon pekerjaan dari peserta didik, dan (4) adanya sistem pendukung merupakan kondisi yang sangat penting dalam pembelajaran, misalnyabuku teks, media (film) dan sistem pembelajaran itu sendiri.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu strategi pembelajaran yang kooperatif dan fleksibel. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mampu mendorong siswa untuk aktif dan saling membantu dalam menguasai materi untuk mencapai sebuah prestasi

yang maksimal. Lie (2004:41) menyatakan jigsaw dibuat untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengerjakan materi tersebut pada anggota kelompok yang lain. Dengan demikian, siswa harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari yang ditugaskan.

Para anggota dari tim yang berbeda dengan topik yang sama mereka akan bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama yang lainnya tentang topik pembelajaran yang ditugaskan oleh guru. Kemudian siswa kembali kepada kelompok/ tim asal untuk menjelaskan kepada anggota yang lainnya tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli. Pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan kelompok induk siswa yang beranggota siswa dengan kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok ahli merupakan kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topikny kemudian untuk dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Kelompok ahli merupakan gabungan dari beberapa ahli yang berasal dari kelompok asal. Kunci keberhasilan tipe jigsaw ini adalah saling ketergantungan, yaitu setiap siswa bergantung kepada anggota timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja baik pada saat penilaian (Slavin, 2008:237).

Ketertarikan peneliti dalam mengambil model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, peneliti melihat pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw masing-masing kelompok di berikan tugas dan tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok. Selain itu melihat dari penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Ida Laela (2013) dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Tersana Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu”.

Maka atas dasar ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Kelas X IPS 1 di SMA Saraswati Seririt agar hasil dan minat belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilaksanakannya penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X IPS 1 Di SMA Saraswati Seririt tahun ajaran 2020/2021.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang meliputi motivasi, bakat, dan kreativitas. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang misalnya seperti kondisi dalam belajar, kualitas dari guru serta model pembelajaran yang sudah diterapkan dan sarana prasarana sekolah.

Kedua faktor diatas tentu dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Secara lebih rinci masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat belajar PPKn terhadap siswa kelas X IPS 1.
2. Masih rendahnya hasil belajar PPKn terhadap siswa kelas X IPS 1.
3. Masih kurangnya strategi guru untuk memilih model pembelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran PPKn kelas X IPS 1 di SMA Saraswati Seririt dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat menyebabkan hasil dan minat belajar rendah adalah sebagai berikut.

Permasalahan yang berkaitan dengan hasil dan minat belajar sangat banyak seperti yang sudah disebutkan diatas, peneliti tidak mungkin untuk menjangkau semuanya. Maka dari itu diadakan pembatasan terhadap masalah yang akan diteliti agar peneliti bisa memfokuskan pada pokok permasalahan yang diamati dengan cermat.

### 1.3 PEMBATASAN MASALAH

Karena dengan luasnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian, maka peneliti merasa perlu untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, pokok permasalahan yang di jadikan fokus penelitian adalah

1. Penelitian ini ditujukan pada siswa yang minat belajar PPKn belajarnya masih kurang yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa
2. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X IPS 1 SMA Saraswati Seririt Karena itu fokus dalam penelitian ini hanya dibatasi oleh pokok permasalahan tersebut.

### 1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang dapat peneliti ambi adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran koopertif tipe jigsaw pada siswa kelas X IPS 1 di SMA Saraswati Seririt?
2. Apakah ada peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas X IPS 1 di SMA Saraswati Seririt?
3. Apakah ada hambatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas X IPS 1 di SMA Saraswati Seririt?

### 1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas terdapat tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 di SMA Saraswati Seririt.

2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
3. Untuk mengetahui apakah ada hambatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

## 1.6 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak sebagai berikut:

### ➤ Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide atau gagasan dalam bidang ilmu pengetahuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

### ➤ Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dan siswa mampu berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah dalam konteks pembelajaran pada mata pelajaran PPKn di SMA Saraswati Seririt dimana siswa juga tidak mudah bosan dengan model pembelajaran yang telah digunakan.

#### 2. Bagi Guru

Setelah adanya penelitian ini diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif terhadap model pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran PPKn di SMA Saraswati Seririt.

#### 3. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu menjadi bahan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa disekolah guna meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik di SMA Saraswati Seririt.

#### 4. Bagi peneliti

Setelah adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan untuk melakukan penelitian sejenis dan mampu menjadi hasil penelitian yang bermanfaat.